Humairo

Bunga Bunga Corona

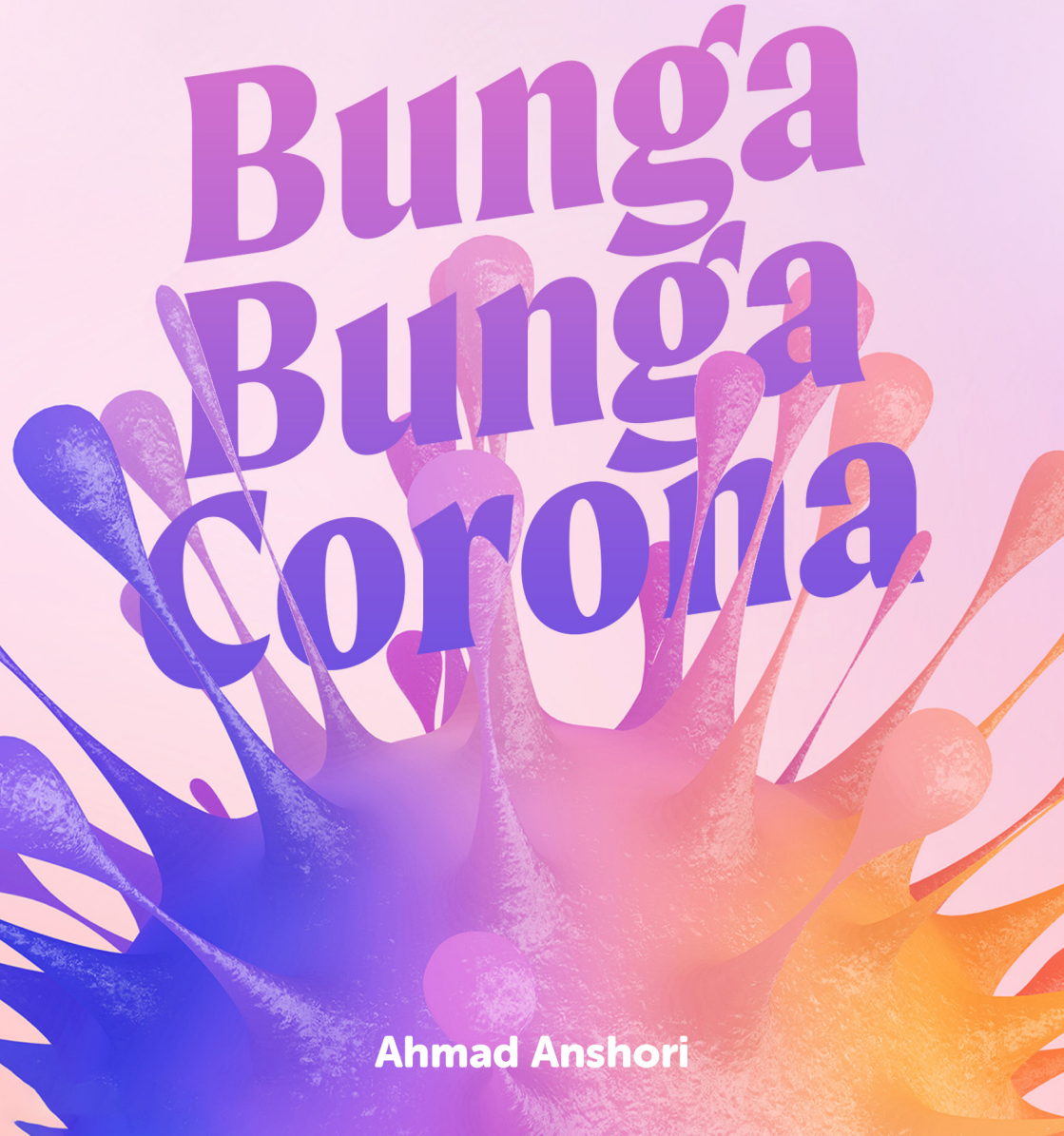

Ahmad Anshori

Bismi-llāhi Ar-Raḥmāni Ar-Raḥīmi

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

TheHumairo.com
Diperbolehkan memperbanyak buku ini dengan syarat tidak dikomersilkan
dan tidak mengubah isi buku

Humairo

Bunga Bunga Corona

Penulis
Ahmad Anshori

Bunga Bunga Corona

Penulis
Ahmad Anshori

Editor
Abudzar

Desain dan Layout
Moch. Abid Muhajirin

Cetakan Pertama
Sya'ban 1441 H/April 2020

Humairo

Informasi
0831 4539 6987

Website
TheHumairo.com

Pendahuluan

Allah memerintahkan kita untuk memikirkan alam yang ada disekitar kita, untuk menemukan tanda keberadaanNya dan kebesaranNya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."
(QS. Al-Baqarah : 164)

Ini menunjukkan, kita diperintah menyembahnya, bukan didorong asas pemaksaan, tapi asas kesadaran. Saat manusia telah mengenali kemaha dahsyatan Allah, bahwa dialah yang mencipta, mengatur, menguasai, menyayangi semesta (*Rububiyah*), dengan ilmu, hikmah dan kasih sayang yang maha sempurna, naluri dan akal sehatnya akan menggandeng untuk menyembahNya.

Metode inilah yang kita dapati dalam Al Quran, saat menyampaikan perintah untuk menyembah Allah, manusia diajak berfikir tentang keagunganNya, kemudian setelah itu diajak untuk menyembahNya. Seperti contohnya ayat di atas, dan masih banyak ayat lagi.

Oleh karenanya, agama ini yang sangat menghargai akal sehat.

Berbeda dengan penyembah selain Allah, seringkali mereka harus membuang jauh-jauh akal sehatnya, kekuatan nalarnya, hasrat kritisnya, agar mereka tetap bisa bertahan bersama tuhan yang mereka sembah selain Allah.

Coba bayangkan, akal mana yang bisa mengakui, patung yang dibuat manusia, dicet, dipilok, dibakar oleh penyembahnya, lalu diyakini sebagai tuhan?! Bahkan ada yang menganggap binatang sebagai tuhan. Lihatlah, betapa kesyirikan itu tindakan yang sangat menzolimi akal sehat.

Adapun Islam, tak akan diteriman kecuali oleh orang-orang yang berakal. Kita perhatikan ayat di atas, setelah Allah menerangkan tentang tanda-tanda kebesaranNya, berupa penciptaan langit, bumi, siang, malam dst, pada penghujung ayat Allah mengatakan,

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir."

Dan juga ayat ini,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali Imran : 190)

Menunjukkan bahwa, agama ini hanya ditangkap oleh orang-orang yang mensyukuri akal sehatnya.

Di dalam ilmu akidah, hal-hal yang disebutkan pada ayat-ayat di atas, disebut sebagai tauhid rububiyah, yaitu mengesakan Allah pada perbuatan Allah, seperti mencipta, memberi rizki, mengatur alam semesta dll. Kemudian para ulama menerangkan, bahwa tauhid rububiyah adalah wasilah menuju inti tauhid, yaitu tauhid uluhiyyah, yaitu mengesakan Allah dalam penyembahan.

Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah menerangkan,

فإن أول ما يتعلق القلب يتعلق بتوحيد الربوبية، ثم يرتقي إلى توحيد الإلهية، كما يدعو الله سبحانه عباده في كتابه بهذا النوع من التوحيد إلى النوع الآخر، ويحتج عليهم به, ويقررهم به، ثم يخبر أنهم ينقضونه بشركهم به في الإلهية

Pesan pertama yang berkaitan dengan hati, adalah tauhid rububiyah. Kemudian setelah manusia mengenal tauhid rububiyah, manusia akan naik mengenali tauhid uluhiyah. Metode ini telah Allah lakukan dalam kitab suciNya. Dia mengajak untuk mentauhidkanNya (*Uluhiyah*) melalui jenis tauhid

yang lain (*rububiyah*). Tauhid rububiyah itulah dijadikan hujah atas manusia, mereka diajak untuk memgakui ketuhananNya melalui tauhid rububiyah, kemudian Allah juga membantah tuhan-tuhan yang mereka sembah selain Allah,dengan tauhid ini. (lihat : Madarijus Salikin, hal. 283)

Sehingga seorang yang telah mengenali tanda-tanda ketuhanan Allah, kemudian tidak menyembahNya, ia telah berbohong pada naluri dan akal sehatnya. Seperti yang dilakukan orang-orang kafir Qurais. Mereka meyakini Allah pencipta langit dan bumi, tapi mereka tidak mau menyembahNya.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ

Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar). (QS. Al-Ankabut : 61)

Orang-orang kafir quraisy itu, tidak peka menangkap pesan ilahi dibalik tanda kebesaran Allah di semesta ini. Ini menunjukkan, siapa yang berperangai sama, yaitu tak peka menangkap pesan Allah di balik makhlukNya yang sangat dahsyat, telah menyerupai (tasyabbuh) dengan kaum musyrikin itu.

Salah satu tanda kebesaran Allah yang saat ini sedang-meramaikan dunia, adalah Virus Corona.

Mari kita kupas beberapa Pesan Iman di balik virus ini.

Ahmad Anshori

Semoga Allah mengampuni dosanya, kedua orang tuanya,
serta istri, anaknya dan kaum muslimin

Hamalatul Quran Yogyakarta,
20 Sya'ban 1441 H / 13 April 2020 M

Daftar Isi

Pendahuluan ..... **i**

Corona dan Tuhannya Orang Musyrik **1**

Apa Kaitannya dengan Corona? 7

Maskeri Saja Hatimu **11**

Corona dan Kesombongan **17**

Ilmu itu Menenangkan, Bodoh itu Menegangkan **21**

Corona dan Kasih Sayang Allah **27**

Daftar Pustaka **35**

Biografi Penulis **37**

Kontak Penulis **41**

Corona dan Tuhannya Orang Musyrik

Corona, hanya seekor makhluk sangat kecil berukuran 100 – 150 nanometer. Namun marabahayanya, telah membuat seantero dunia terbelalak. Siapa gerangan yang telah menciptakan makluk kecil ini? Dialah Allah yang maha mulia, jangankan menciptakan makhluk sekecil Corona, mencipta matahari, bulan, langit dan seluruh semesta inipun Allah maha kuasa.

Laa ilaaha illallalla...
Tiada tuhan yang layak disembah kecuali hanya Allah!

Lihatlah, betapa dahsyat makhluk – makhluk ciptaan-Nya. Menunjukkan betapa maha agung dan maha hikmah Sang Penciptanya.

Sekarang kami ingin bertanya, makhluk apakah yang telah berhasil diciptakan tuhan-tuhan selain Allah? Sebutkan satu saja walau seekor makhluk sekecil Corona!

Syahdan, jangankan menciptakan, mungkin kebanyakan tuhan yang disembah dan dipuja selain Allah itu, justru diciptakan sendiri oleh penyembahnya.

Segala puji bagi Allah atas nikmat akal, sehingga menghantarkan untuk mengenalNya & menyembahNya. Satu-satunya Tuhan yang haq, Dialah Allah yang Maha Esa.

Para pembaca yang dimuliakan Allah...

Di dalam Al Quran, Allah mengajak kita berfikir adakah tuhan selain Allah yang layak disembah?

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَن يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوِ اجْتَمَعُوا لَهُ ۖ وَإِن يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan seandainya lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Betapa lemah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah." (QS. Al-Haj : 73)

Pada ayat ini Allah menantang tuhannya orang-orang musyrik, untuk :

- menciptakan binatang yang sangat lemah dan sederhana, bernama lalat, walau barang satu ekor!
- Setelah tak ada satupun tuhan itu yang mampu menciptakan lalat, Allah kurangi tantangan, silahkan kalian wahai tuhan kerjasama untuk menciptakan seekor lalat.
- Kemudian Allah kurangi lagi tantangan, cukup dengan mengusir lalat dari diri tuhan itu.

Pertanyaannya, sudah adakah tuhan selain Allah yang bisa menciptakan seekor lalat, walau mereka semua kumpul gotong royong? Atau barangkali melindungi diri dari keisengan lalat?

Sampai detik ini, tak ada satupun tuhan selain Allah, yang mampu melakukan itu.

Imam Ibnu Katsir menerangkan makna ayat di atas,

إن الذين تدعون من دون الله لن يخلقوا ذبابا ولو اجتمعوا له أي : لو اجتمع جميع ما تعبدون من الأصنام والأنداد على أن يقدروا على خلق ذباب واحد ما قدروا على ذلك . كما قال الإمام أحمد

"Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun." maknanya, kalau saja seluruh tuhan yang mereka sembah itu kumpul, mereka tak akan mampu mencipta walau hanya satu ekor lalat. Sebagaimana penjelasan Imam Ahmad.

Beliau melanjutkan,

ثم قال تعالى أيضا : وإن يسلبهم الذباب شيئا لا يستنقذوه منه أي : هم عاجزون عن خلق ذباب واحد ، بل أبلغ من ذلك عاجزون عن مقاومته والانتصار منه ، لو سلبها شيئا من الذي عليها من الطيب ، ثم أرادت أن تستنقذه منه لما قدرت على ذلك . هذا والذباب من أضعف مخلوقات الله وأحقرها ولهذا قال ضعف الطالب والمطلوب.

Allah melanjutkan firmanNya, *"Seandainya lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu."* Maksudnya, tuhan-tuhan itu lemah, tak berdaya melawan atau membela diri dari ulah lalat. Kalau saja lalat itu mengambil sesuatu manfaat yang ada pada mereka, kemudian ingin menyelamatkannya, mereka tak akan pernah mampu. Padahal lalat, adalah makhluk Allah yang paling lemah dan paling sepele.

Oleh karenanya, Allah mengatakan di ujung ayat, *"Betapa lemah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah."* [1]

1. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, hal. 453-454

Apa Kaitannya dengan Corona?

Corona makhluk yang jauh lebih kecil dari lalat. Bahkan mata telanjang, tak mampu melihatnya. Lebih kecil dari makhluk terkecil yang pernah anda lihat, yaitu semut. Pun demikian, bukan tuhan-tuhan itu yang meciptakannya, namun Allah yang maha mulia, maha besar, maha hikmah.

Sekarang kita mencoba turun ke tantangan di bawahnya dari tiga tantangan yang disebutkan pada ayat di atas. Seandainya tuhan-tuhan selain Allah itu kumpul gotong royong menciptakan virus Corona, adakah yang bisa? Tak ada juga. Bahkan kabarnya virus ini dibuat oleh para ahli vius di negara tertentu, meski kabar ini hoax, bukan tuhan-tuhan yang mereka sembah yang menciptakannya.

Baik, coba kita lihat tantangan terakhir, apakah tuhan-tuhan itu bisa melindungi diri dari keisengan virus corona?

Tarulah ada lalat atau corona hinggap di hidung patung atau tubuh kuburan yang di sembah itu, apakah dia bisa mengusirnya? Tak bisa juga!

Lantas, apa yang bisa kita harapkan dari tuhan yang semacam ini?! Mencegah bahaya dari makhluk yang paling lemah dan amat kecil,untuk dirinya sendiri saja tak mampu. Kok dimintai syafaat untuk melawan neraka Allah yang maha kuat lagi maha besar?!

Iran para pembaca sekalian, adalah negara ketiga di dunia setelah Cina dan Italia, pengidap corona terbanyak di dunia. Data terakhir (18/03/2020) yang dapatkan dari https://www.worldometers.info/coronavirus/ ada 16.169 kasus Corona di sana.

Tahukah anda apa penyebabnya?

Jawabannya ada di gambar ini :

Makam Sayidah Ma'shuman binti Imam Muhammad Al-Kadzim, di kota Qum, Iran.

Makam yang dikeramatkan di atas, disembah-sembah oleh orang-orang syiah rafidhoh. Tempatnya ada di kota yang dianggap suci oleh kaum Syiah, yaitu kota Qum. Dari kota inilah virus corona menyebar dengan liar ke seantero sumbIran. Bahkan wabah Corona di timur tengah, bermula dari kota Qum ini.

Berikut kami kutip pernyataan Kepala Daerah Adzirbaijan, Iran, Syihabudin Biimikdar,

فيروس كورونا انتشر في المحافظات الإيرانية ودول الجوار انطلاقاً من مدينة قم

Penyebaran virus corona di wilayah-wilayah Iran dan negara-negara tetangga, bermula dari kota Qum.[2]

Lihatlah teman-teman, tuhan yang mereka sembah berupa kuburan keramat itu, tak mampu mengusir corona dari tubunya. Bahkan justru menjadi objek tersebar luasnya virus Corona, sampai Iran menempati peringkat ketiga di dunia.

2. *https:// alarabiya.net*

Maskeri saja Hatimu

Mengenakan masker adalah salah satu upaya pencegahan tertular atau menularkan virus corona, yang telah dianjurkan oleh para dokter. Karena virus ini menyebar melalui droplet atau percikan air liur dari penderita virus corona.

Kemudian, tak sembarang cara menggunakan masker, masker dipakai untuk menutupi hidung, mulut sampai ke dagu, agar fungsi masker dapat optimal. Sebagaimana dijelaskan dr. Muhammad Saefuddin Hakim, Msc. Phd (Staf Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran KMK Universitas Gajah Mada. PhD, Doctor, Virology and Immunology, Erasmus University Rotterdam, Belanda)[3]

Baik, sekarang jelas teman-teman yang dimuliakan Allah, bahwa cara yang benar menggunakan masker yang benar, ditutupkan pada hidung, mulut sampai ke dagu.

Kami ingin bertanya, jika ada yang menggunakan masker di dagu saja apakah bermanfaat mencegah corona ?!

Atau mengenakan masker di kuping?

---

3. *https://www.youtube.com/watch?v=Cq0CS9dqonk* (HamalahTV)

Di Dahi barangkali??

Tentu satu saja jawabannya, Tidak!

Ternyata penggunaan masker agar dapat berfungsi baik, sudah ada tempatnya sendiri.

Baik, dulu pernah ada sesumbar, di saat kaum wanita diajak berjilbab, ia membantah dengan ungkapan yang terkesan bijak, namun norak, **"Jilbabi saja hatimu"** "Yang penting yang dijilbabi itu hati."

Lihatlah teman-teman, seringkali setan datang menginspirasi manusia mengesankan seakan dia penasehat yang bijak.

Sekarang mari kita coba analogikan dengan kasus masker.

Situasi pandemi corona seperti saat ini, orang banyak mencari masker. Sampai keberadaannya langka dan harga melambung tinggi. Kenapa mereka mencari masker? Ya untuk melindungi diri dari terpapar virus corona.

Mereka yang beralasan, yang penting yang dijilbabi itu hati, mau tidak ya kita ajak konsisten?!

Mba... ngapain make masker di hidung.
Yang pentingkan hati yang dimaskeri.
Maskeri saja hatinya mba. Daripada munafik...?!

Kira-kira ada yang mau konsisten dengan prinsip ini, saat situasi genting corona teman-teman?

Jelas tidak ada kan…

Mengapa mendadak tidak 'bijak' saat bicara soal masker? Karena semua tahu dimana masker dipakai. Di hidung bukan di hati. Kalau ada orang berada di wilayah yang sudah darurat virus corona, kemudia dia dianjurkan paramedic mengenakan masker. Lalu ia menolak dengan sangat 'bijak' "Yang penting hatinya dok yang dimaskeri." Kira-kira apa komentar anda teman-teman?

Kira-kira ada yang mau konsisten dengan prinsip "Jilbabi saja hatimu", saat situasi genting corona teman-teman? Jelas tidak ada kan…

Mengapa mendadak tidak 'bijak' saat bicara soal masker? Karena semua tahu dimana masker dipakai. Di hidung bukan di hati. Kalau ada orang berada di wilayah yang sudah darurat virus corona, kemudian dia dianjurkan paramedic mengenakan masker. Lalu ia menolak dengan sangat 'bijak' "Yang penting hatinya dok yang dimaskeri."

Kira apa komentar anda teman-teman?

Kami yakin jawaban kita semua sama, yaitu, "Itu kekonyolan!"

Teman-teman yang dimuliakan Allah

Allah telah membagi masing-masing anggota tubuh kita memiliki jatah ibadah. Ada Ibadah fisik, ibadah lisan, ibadah hati *dst*.

Saat ibadah fisik dilimpahkan kepada hati, maka tidak bisa teman-teman. Contohnya, *"Saya ngga usah sholat ah, yang penting hatiku kan sholat."*

Sama juga dengan jilbab, memakai jilbab adalah kewajiban bagi kaum hawa, untuk menutup aurat mereka. Mengenakan jilbab adalah ibadah fisik, yaitu di rambut kepala sampai menutupi dada. Sehingga ibadah yang seharusnya haknya fisik ini, ditanggungkan kepada hati, maka sama seperti seorang mengenakan masker di hati. Artinya itu kekonyolan abad 21.

Saat ayat tentang perintah jilbab turun, para kaum wanita di kalangan sahabat wanita, langsung bergegas menutupi rambut kepala mereka.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri Orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka".

Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab : 29)

Ibunda Aisyah radhiyallahu'anha menceritakan,

يَرْحَمُ اللَّهُ نِسَاءَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلَ لَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ (وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ) : شَقَّقْنَ مُرُوطَهُنَّ فَاخْتَمَرْنَ بِهَا

Semoga Allah merahmati para wanita dari kaum Muhajirin. Ketika turun ayat "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka"* mereka bergegas merobek jarik/sarung mereka, kemudian mereka berkerudung dengan kain sobekan itu. (HR. Bukhori)

Dari sini kita bisa mengambil pelajaran :

- Tingginya iman dan takwanya para sahabat. Mereka bergegas mentaati perintah Allah tanpa banyak alasan atau berlagak 'bijak'.
- Fungsi jilbab untuk menutupi aurat bukan menutupi hati. Sebagaimana fungsi masker untuk menutupi hidung bukan menutupi hati.
- Wanita yang memakai jilbab di hati, tetap dihukumi berdosa, sebagaimana orang yang memakai masker di hati, tetap rentan terkena virus corona.

Corona dan Kesombongan

Makhluk kecil ini adalah salahsatu tanda dari tanda kebesaran Allah azza wa jalla.

Tujuan Allah tampakkan tanda kebesarannya, untuk mengikis kesombongan manusia. Allah berfirman,

وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرۡسِلَ بِٱلۡأٓيَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلۡأَوَّلُونَۚ وَءَاتَيۡنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبۡصِرَةٗ فَظَلَمُواْ بِهَاۚ وَمَا نُرۡسِلُ بِٱلۡأٓيَٰتِ إِلَّا تَخۡوِيفٗا

"Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada kaum Tsamud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya (unta betina itu). ***Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu melainkan untuk membuat manusia takut****."* (QS Al-Isra' : 59)

Maka sungguh ironi, jika tanda-tanda tersebut tidak membuat manusia takut atau semakin sombong. Sehingga dengan pongah mengatakan, "Saya tidak takut corona." Atau, kesombongan dalam bentuk ekspresi lain, tambah maksiatnya kepada Allah.

Astaghfirullah wa atuubu ilaih...

Saudaraku yang dimuliakan Allah...

Corona, hanyalah makhluk kecil yang Allah ciptakan di jagat alam ini. Ukurannya bahkan jauh lebih kecil dari makhluk terkecil yang pernah dilihat mata telanjang, yaitu semut. Para ilmuwan mengatakan, virus Corona berukuran 100 – 150 nanometer. Makhluk kecil ini telah menggemparkan bumi.

Orang-orang gelisah, ekonomi turun, tranportasi dibatasi, bahkan beberapa negara di bumi ini, telah melakukan lockdown.

Jika bumi yang sedemikian luas, dibuat tak berdaya oleh makhluk kecil ini, maka apakah pantas bagi manusia, sosok makhluk yang lebih kecil dari bumi, menyombongkan diri?! Menganggap dirinya paling kuat, paling kaya, paling layak dihormati, paling berjasa, paling pinter, sampai merasa bahwa agama Allah tidak lebih pinter dari ide-idenya. Sehingga menyimpulkan, syariat Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman?! Pongah di hadapan aturan Allah?! Tak peduli dengan dosa. Tak peduli dengan neraka.

Siapalah kita? Oleh si makhluk kecil ini saja kita dibuat tak berdaya. Kok mau nantang Tuhan penciptanya, *Allahu Akbar,* Tuhan semesta alam yang maha kuat lagi maha besar.

Ternyata manusia jika sombong, sombongnya melebihi bumi. Padahal Allah mengatakan,

لَخَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ أَكۡبَرُ مِنۡ خَلۡقِ ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ

"Sungguh, penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ghafir, 57)

Pantaslah jika ganjaran kesombongan itu adalah, tak masuk surga, walau sekecil apapun kesombongan itu. Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam bersabda,

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقالُ ذرة من كبر)). قال رجل: إن الرجل يحب أن يكون ثوبه حسناً ونعله حسنةً. قال: ((إن الله جميلٌ يحب الجمال، الكبر بطر الحق وغمط الناس.

"Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan sebesar butiran debu".

"Seseorang suka baju yang indah, dan sendal/sepatu yang bagus. Apakah ini termasuk sombong?" Tanya seorang sahabat.

Rasulullah shallalahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan.* ***Sombong itu adalah, menolak kebenaran dan merendahkan manusia****.”* (HR. Muslim)

Semoga kita bisa mengambil pelajaran dari setiap tanda kebesaranNya, dan menjauhkan kita dari sifat sombong.

Ilmu itu menenangkan, Bodoh itu menegangkan

Di awal muncul virus corona dulu, sekitar akhir tahun 2019, kita memandang bahwa virus ini sangat mengerikan. Banyak tersebar di beranda sosmed video orang-orang berjatuhan di jalan di kota Wuhan China. Setiap hari media cetak maupun elektronik dibanjiri berita tentang corona. Belum lagi ribuan kabar *hoax* yang menguras kuota memenuhi memori handphone. Hati menjadi gelisah, gundah gulana, bingung mau berbuat apa. Puluhan ribu nyawa merenggangkan akibat virus mematikan ini

Namun setelah mendengar penjelasan para dokter tentang karakter dan cara pencegahan virus ini, rasa gelisah berubah menjadi tenang, takut berubah menjadi waspada. Kata para dokter virus ini memang mematikan, namun 80 % pasien suspec corona, sembuh. Ini bukan untuk menyepelekan virus ini, namun untuk memberi motivasi kepada kita untuk tidak putus asa melawannya. Corona menyebar melalui droplet. Orang yang paling rawan terpapar bahaya corona, adalah kalangan manula dan anak-anak.

Pori-pori masker biasa sudah bisa menahan masuk corona ke hidung kita. Sabun/deterjen sangat ampuh membunuh virus corona.

Jika demikian terasa membahagiakan manfaat Ilmu dunia, merubah rasa gelisah menjadi tenang, takut menjadi waspada, maka bagaimana lagi dengan ilmu akhirat?!

Kita tahu tentang ilmu karakter corona dan cara mencegahnya saja, kegelisahan berubah menjadi ketenangan dan ketakutan berubah menjadi kewaspadaan. Bagaimana jika memgilmui tentang neraka dan murka Allah, bagaimana cara menghindarinya, serta tentang surga, bagaimana cara memgilmuinya. Demi Allah sangat menenangkan, bahkan lebih menenangkan dari segala ketenangan di muka bumi ini.

Bagaimana tidak menenangkan, sedangkan menuntut ilmu agama adalah jalan menuju surga?! Pasti sangat indah dan menyenangkan.

Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam bersabda,

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة. رواه مسلم

"Siapa yang menempuh jalan guna menimba Ilmu agama, maka Allah akan mudahkan baginya, berkat amalan ini jalan menuju ke surga." (HR. Muslim)

Bagaimana tidak menenangkan, sementara tempat-tempat menuntut ilmu syar'i, adalah taman surga?!

Nabi shalallahu alaihi wa sallam mengabarkan,

إذا مررتم برياض الجنة فارتعوا

*"Jika Engkau **melewati taman-taman surga** maka singgahlah!"*

Para sahabat bertanya, *"Wahai Rasulullah! Apakah taman-taman surga itu?"*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,

حلق الذكر فإن لله سيارات من الملائكة يطلبون حلق الذكر فاذا اتوا عليهم صفوا بهم

"Majelis dzikir (pengajian-pengajian atau majlis Ilmu). Allah memiliki sekelompok malaikat yang mencari majelis-majelis dzikir. Jika mereka mendatanginya, malaikat-malaikat tersebut akan mengelilinginya." (HR. Tirmidzi dengan sanad *Hasan*)

Mari coba kita simak bagaimana testimoni orang – orang hebat yang telah jauh berlayar mengarungi samudera ilmu syar'i berikut :

Imam Ibnul Jauzi rahimahullah

والله ما أعرف مَن عاش رفيعَ القَدْر بالِغًا من اللَّذات ما لَم يبلُغْ غيرُه، إلاَّ العلماء المُخلصين؛ كالحسَن وسفيان، والعُبَّاد المُحقِّقين كمعروف؛ فإنَّ لذة العلم تزيد على كلِّ لذة، .... وكذلك لذة الخلوة والتعبُّد

"Demi Allah aku tak tahu ada orang yang hidup dengan martabat begitu mulia, dengan merasakan kelezatan hidup yang tak pernah dirasakan oleh seorangpun selain para ulama (orang berilmu) yang ikhlas. Seperti Hasan Al-Basri dan Sufyan. Demikian pula pada ahli ibadah sebagai bentuk pengamalan ilmu seperti Ma'ruf. Karena sungguh kelezatan ilmu itu melebihi segala kelezatan di dunia ini…. Demikian pula kelezatan berkhalwat serta beribadah kepada Allah." [14]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah

ولا ريب أن لذة العلم أعظم اللذات

"Tak ada keraguan bahwa kelezatan ilmu adalah kelezatan yang paling nikmat." [15]

---

4. Shoidul Khotir hal. 287
5. Majmu'Fatwa Ibnu Taimiyah 14/97

Sahl bin Abdullah At-Tusturi rahimahullah

العلم أحد لذات الدنيا، فإذا عمل به صار للآخرة

"Ilmu Itu adalah salahsatu kelezatan dunia. Bila diamalkan berubah menjadi kelezatan akhirat." [16]

Ibnul Qayyim rahimahullah

ولو صوَّروا العلم صورةً، لكانت أجمل من كلِّ صورة

"Andai mereka melukiskan wujud ilmu, niscaya ilmu adalah lukisan terindah dari segala lukisan."

Imam Syafi'i rahimahullah

قيل له: كيف شهوتك للعلم؟ قال: أسمع بالحرف مما لم أسمعه من قبل فتود أعضائي أن لها سمعا تتنعم به مثل ما تنعمت به الأذنان

Ada seorang bertanya kepada Imam Syafi'i rahimahullah, "Bagaimana senangnya Anda pada ilmu?"

"Aku mendengar setetes ilmu,"Jawab Sang Imam, "yang belum pernah aku dengar sebelumnya. Maka seluruh tubuhku ingin mempunyai telinga, agar bisa merasakan nikmatnya mendengar Ilmu sebagaimana yang dirasakan oleh kedua telingaku."

---

6. Iqtisho' Al-'Ilmi Al-'Amal hal. 29

Corona dan Kasih Sayang Allah

Aku tertegun, saat mendengar penjelasan para dokter, bahwa di dalam tubuh kita ada sel – sel antibodi yang berfungsi melindungi diri kita dari serangan bakteri dan virus jahat, seperti virus Corona. Sel – sel itu berukuran nanometer. Mereka sigap melindungi kita saat ada bahaya virus, kuman, racun dan bakteri jahat masuk ke dalam tubuh kita.

Yang lebih membuatku tertegun, para dokter menjelaskan bahwa sel – sel antibodi itu memiliki memori, yang membuatnya dapat mengingat karakter musuh. Sehingga jika musuh-musuh datang yang kedua atau ketiga kali, antibodi kita lebih sigap menyerangnya dan lebih terlatih oleh pengamalan sebelumnya. [17]

Lihatlah teman, Alangkah indahnya. Sel – sel itu begitu setia dengan kita, serta ikhlas menjaga kita dari musuh-musuh halus yang tak kasat mata.

Mungkinkah kerapihan ini ada dengan sendirinya? Tak mungkin!

---

7. *https://alodokter.com*

Yang kita tahu, sesuatu yang ada dengan sendirinya itu tak beraturan, tak rapi, tak profesional. Coba lihat sel-sel mungil itu, rapi membuat pagar melindungi tubuh kita, peka terhadap keberadaan musuh, bahkan punya ingatan.

Subhanallah ajaib!

Siapa lagi yang menciptakan kalau bukan Tuhan yang maha layak disembah, yang telah terbukti menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Serta mengatur alam ini dengan sangat rapi dan indah. Naluri bersih semua manusia, menjadi saksi akan hal ini.

Maka maha suci Allah Tuhan semesta alam yang maha indah, maha penyayang, yang telah menciptakan sel-sel setia itu.

Dari sini mari coba kita renungkan…

Alangkah lembutnya kasih sayang Allah. Dia melindungi kita dari bahaya, sampai sedetail ini. Sampai-sampai para dokter mengatakan, *"Andai manusia terlahir di bumi, tanpa antibodi, maka dia tak akan bisa hidup di bumi ini."*

Laa ilaa ha illallah…

Aku terharu dengan cinta Tuhanku yang demikian tulus.

Benar apa yang Allah katakan dalam Al-Qur'an, bahwa dengan memperhatikan yang terjadi dalam tubuh kita, kita akan menemukan kasih sayang Allah

وَفِيٓ أَنفُسِكُمۡۚ أَفَلَا تُبۡصِرُونَ

"Pada dirimu sendiri. Tidakkah kamu memikirkan?.." (QS. Az-Dzariyat : 21)

Aku tertegun, saat membaca keterangan dari para ahli medis, bahwa virus corona menular ke manusia melalui kelelawar.

Seorang ahli ekologi penyakit dan profesor biologi integratif UC Berkeley, Mike Boots juga membenarkan bahwa pada intinya, kelelawar berpotensi dalam menampung virus. Studi baru oleh Brook, Boots dan rekan-rekan mereka diterbitkan bulan februari di jurnal eLife. [19]

Andai orang-orang itu tahu tentang Islam dan mau mengamalkan ajarannya, dengan izin Allah mereka tak akan tertular virus mematikan ini. Namun, semua telah terjadi, dan tentu ini adalah takdir Allah yang tersimpan hikmah yang sangat indah.

---

8. *https://kompas.com*

Lima belas abad yang lalu, Islam telah mengharamkan kelelawar.

Dalam sebuah yang riwayat valid (sanadnya shahih), bersumber dari sahabat Abdullah bin Umar radhiyallahu'anhuma, beliau mengatakan,

لاَ تقتلوا الضفادع فإن نقيقها تسبيح ، ولا تقتلوا الخفاش فإنه لما خرب بيت المقدس قال : يا رب سلطني على البحر حتى أغرقهم

"Janganlah kalian membunuh katak, karena suaranya adalah tasbih. Jangan kalian bunuh kelelawar. Karena ketika Baitul Maqdis dirobohkan, ia berkata, *"Ya Tuhanku, berikanlah kekuasaan padaku atas lautan, hingga aku dapat menenggelamkan mereka".* (HR. Baihaqi, beliau menyatakan, *"sanad riwayat ini Shahih."*)

Kata seorang ulama penulis kitab tafsir *Adwa-ul Bayan;* Syekh Muhammad Amin As-Syinqiti rahimahullah,

والظاهر في مثل هذا الذي صح عن عبد الله بن عمر، من النهي عن قتل الخفاش و الضفدع أنه في حكم المرفوع، لأنه لا مجال للرأي فيه، لأن علم تسبيح الضفدع وما قاله الخفاش لا يكون بالرأي، وعليه فهو يدل على منع أكل الخفاش و الضفدع

"Tampak riwayat shahih semacam ini, yang bersumber dari sahabat Abdullah bin Umar, tentang larangan membunuh kelelawar dan katak, statusnya sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi (*marfu'*, artinya layaknya sabda Nabi, pent). Karena pesan yang disampaikan, bukan pengetahuan yang bersumber dari logika (*ijtihad*). Sehingga riwayat tersebut dalil haramnya memakan kelelawar dan katak." [9]

Coba kita perhatikan kawan, ternyata Allah haramkan ini dan itu, bukan untuk mengekang kita. Bukan untuk mempersempit kebebasan kita. Bukan untuk menyakiti kita. Bukan untuk kepentinganNya. Tapi, karena Allah sayang kita teman-teman. Karena Allah ingin menjaga kita. Allah ingin memanusiakan kita dengan cintaNya.

Lihatlah, betapa lembut kasihsayangNya.

Laa ilaa ha illallah…

Lamunanku belum usai...

Aku tertegun, saat mendengar penjelasan dokter, bahwa corona dapat menyebabkan sesak nafas. Sehingga memerlukan tabung oksigen untuk membantu pasien bernafas.

9. Adwa-ul Bayan 2/232

Tahukan teman-teman yang dimuliakan Allah. Dalam satu hari, rata-rata manusia menghirup 11.000 liter udara. Dari total sekitar 11.000 liter udara per hari yang kita hirup, sekitar 20%-nya merupakan Oksigen.

Artinya, perhari seorang manusia menghirup sekitar 2.200 liter oksigen.

Angka ini, jika dihitung berdasarkan harga oksigen yang beredar di pasaran, yakni Rp 25.000 per liter, maka jika dinominalkan dalam bentuk rupiah nilai oksigen yang kita hirup perharinya adalah Rp 5.500.000,-.

Sementara itu, 80% dari kandungan udara yang kita hirup merupakan zat Nitrogen. Artinya, seorang manusia per hari rata-rata menghirup sebanyak 8.700 liter Nitrogen.

Jumlah ini jika dinominalkan dengan harga Nitrogen yang berdar di pasaran pada kisaran harga Rp 9.950,- per liter, maka jumlah tersebut setara dengan Rp 86.465.500,- Berdasarkan data di atas, maka jumlah antara kandungan Oksigen dan Nitrogen yang kita hirup per harinya setara dengan **Rp 91.965.500,-.** [10]

Itu harga bernafas dalam satu hari kawan, bagaimana jika sepekan, sebulan, setahun, seumur hidup kita?! Silahkan teman-teman kalkulasi sendiri harganya. Dan **ITU SEMUA GRATIS** *my brother fillah.*

---

10. *https://idntimes.com*

Subhanallah…

Ternyata dari nafas yang kita hirup, ada bukti kasih sayangNya yang tulus dan begitu lembut.

Laa ilaaha illallah…

Maafkan kami Ya Allah, yang belum mampu membalas budi kasih sayangMu, dan selamanya tak akan mampu. Karena cintaMu terlalu tulus dan besar. Maafkan hamba yang belum pandai bersyukur ini. Butiran-butiran rahmadMu, seringkali terbalas oleh dosa dan maksiat. Maafkan kami Ya Tuhan yang maha penyayang dan pengampun.

Daftar Pustaka

Kitab :

- Amin, Muhammad bin Muhammad Al-Mukhtar As-Syinqiti. *Adwa-ul Bayan fi iidhohil Qur'an bil Qur'an*. Dar 'Aalam Al-Fawaid.
- Ibnul Jauzi, Abul Faraj. Tahqiq: Abdul Qadir Ahmad 'Atho. Cetakan pertama. *Shoidul Khotir*. Beirut – Lebanon : Darul Kutub Al-'Ilmiyah.
- Ibnu Taimiyah, Ahmad bin Abdulhalim Al-Harrani. *Majmu' Al-Fataawa Lis Syekhil Islam Taqiyuddin Ahmad bin Taimiyah Al-Harrani*.
- Ibnu Katsir, Abul Fida' Ismail bin Umar. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhiim / Tafsir Ibnu Katsir*. Tahqiq : Sami bin Muhammad As-Salamah. Cetakan kedua 1420 H / 1999 M. Riyadh - KSA : Dar Thoyyibah.
- Ibnu Qayyim, Muhammad bin Bakr Al-Jauziyah. *Madarijus Saalikin Baina Manaazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'iin*. Tahqiq : Abdulaziz bin Nashir Al-Jalil. Cetakan pertama 1423. Riyadh - KSA : Dar Thoyyibah.

Website :

- Hakim, Muhammad Saefudin. 2020. "Waspada Virus Corona", https://youtu.be/Cq0CS9dqonk. Hamalah Tv.
- https://www.islamweb.net
- https://www.idntimes.com/science/discovery/amp/eka-supriyadi/jika-dinominalkan-udara-yang-kita-hirup-per-hari-senilai-rp91-juta-lho-c1c2
- https://www.alodokter.com/memahami-jenis-dan-fungsi-tes-antibodi
- https://www.kompas.com/sains/read/2020/02/11/180300923/virus-corona-sampai-ebola-kenapa-virus-dari-kelelawar-sangat-mematikan-

Biografi Penulis

Beliau adalah **Ahmad Anshori**, lahir di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 02 Agustus 1992. Terlahir dari pasangan Bapak **Suradi** dan Ibu **Suwarti, SPd.I.** Beliau berdarah asli Jawa (Jogja)

Pendidikan :

- Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Sumbermulyo, Bantul dan SD Negeri 75 Prabumulih, Sumsel.
- MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul (Pondok Pesantren As-Syifa atau dulu Taruna Al Qur'an 2).
- SMA di MA Hamalatul Quran Gunung Sempu (Pondok Pesantren Hamalatul Quran).

Keilmuan agama beliau, banyak ditimba mulai saat beliau studi di Pondok Pesantren Hamalatul Quran.

Diantara Guru - Guru beliau selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Hamalatul Quran :

- Ustadz Aris Munandar MPI *Hafidzohullah,* guru yang paling banyak mempengaruhi keilmuan beliau saat di pesantren
- Ustadz Agus Andriyanto Lc, *Hafidzohullah*
- Ustadz Abdussalam Busro Lc, *Hafidzohullah*
- Ustadz Samhudi, SPd.I, *Hafidzohullah*
- Ustadz Amri Suaji Lc, *Hafidzohullah*
- Ustadz Jarot Nugroho MPI *Hafidzohullah*
- Ustadz Rohmanto Lc *Hafidzohullah*

Pada tahun 2012, beliau mendapatkan beasiswa pendidikan S1 di Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Beliau mengambil Fakultas Hadis di awal tahun studi, kemudian berpindah ke Fakultas Syariah, sampai kemudian lulus pada tahun 2017. Dengan Predikat *Excellent* (*Mumtaz*)

Selama 4,5 tahun studi di kota Madinah, keilmuan beliau banyak ditimba di Kampus tercinta Universitas Islam Madinah (UIM), kajian para ulama di masjid Nabawi serta dauroh-dauroh para ulama di masjid sekitar kampus UIM dan kota-kota di Saudi Arabia, seperti Thoif dan Riyadh.

Diantara Guru - Guru beliau selama menimba ilmu di Tanah Suci :

- Syekh Abdul Muhsin Al-Abbad. Beliau duduk di kajian kitab Shahih Muslim dan Fikih Haji saat musim haji. Dan juga dosen beliau di mata kuliah Sunan At Tirmidzi, semester 6 Fakultas Syari'ah UIM.
- Syekh Prof. Dr. Sulaiman Al-Ruhaili. Dari beliau, Ustadz Ahmad Anshori mendalami ilmu fikih dan Ushul Fiqh
- Syekh Prof. Dr. Ibrahim bin Amir Al-Ruhaili. Dari beliau, Ustadz Ahmad Anshori banyak belajar ilmu akidah dari beliau.
- Syekh Prof. Dr. Anis Thohir Al - Indunisiy, melalui guru besar Fakultas Hadis ini, beliau mengambil ilmu tentang siroh dan juga akidah.
- Syekh Dr. Abdullah Al-Bu'aijan. Dari Imam sekaligus Khatib masjid Nabawi ini, beliau mengambil ilmu tentang Qadha' (Pengadilan Islam).

Para ulama lain yang beliau ambil ilmunya selama di Tanah Suci :

- Syaikh Shalih bin 'Abdullah Al-'Ushaimi (ulama yang terkenal memiliki banyak sanad dan banyak guru). Beliau bersama Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal memperoleh sanad kitab-kitab para Ulama dari Syaikh Shalih bin 'Abdullah Al-'Ushaimi di Dauroh Daurah Barnamij Muhimmatul 'Ilmi selama delapan hari di Masjid Nabawi Madinah An-Nabawiyyah, 5-12 Rabi'ul Awwal 1434 H.
- Syekh Prof. Dr. Abdullah Zahim, guru fikih beliau saat kuliah di fakultas syari'ah UIM.
- Syekh Dr. Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan (anggota Al-Lajnah Ad-Da'imah dan ulama senior di Saudi Arabia). Beliau pernah menghadiri seminar Syekh di Auditorium Malik Su'ud, UIM.
- Syekh Dr. Abdurrahman As-Sudais (Ketua dua masjid suci (Masjidil Haram dan Masjid Nabawi). Beliau beberapa kali menghadiri seminar Syekh di Auditorium Malik Su'ud, UIM.
- Syekh Dr. 'Imran bin Abdul Qodir Al-Khaibari. Dari beliau Ustadz Ahmad Anshori belajar tentang ilmu waris (faroid).
- Syekh Prof. Dr. Muhammad Mukhtar As-Syinqiti. Dari ulama anggota komite ulama senior Arab Saudi (Lajnah Da-iman) ini, beliau menimba ilmu penjelasan (Syarah) hadis di kitab Umdatul Ahkam, di kajian rutin beliau setiap sekali sebulan, di masjid Nabawi.
- Syekh Dr. Samir Al-Jazairi. Guru yang sangat dekat dengan beliau, beliau menganggap Syekh Samir sudah seperti kakak sendiri. Dari Syekh Samir, Ustadz Ahmad Anshori menimba ilmu Qawa'id Fiqhiyyah dan Maqoshid Syari'ah.

Dan lain-lain yang tak mungkin disebutkan semua di sini. Semoga Allah membalas semua Guru beliau dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat.

Saat ini beliau mengajar di Pondok Pesantren Hamalatul Quran, dan berdomisili pondok pesantren tersebut bersama istri (**Afifah Amani Nabila**) & putri beliau (**A'izza Humairo Ahmad**). Almamater yang telah berjasa membentuk dasar-dasar keilmuan beliau sebelum menimba ilmu di kota Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam. Beralamat di Dusun. Kembaran RT 8, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Di samping menjadi Pengajar di Pondok Pesantren Hamalatul Quran, beliau juga membimbing rutin para tamu Allah melalui PT. Nur Ramadhan Wisata Umrah dan Haji Khusus. Di dunia dakwah, beliau aktif mengisi kajian di Masjid-Masjid di Yogyakarta, mengasuh situs TheHumairo.com, serta aktif menulis di situs Konsultasisyariah.com & Muslim.or.id.

Kemampuan menulis beliau, terasah saat mengikuti FORPEK (Forum Penulis Kreatif) di Madinah. Sebuah komunitas latihan menulis di bawah payung PPMI (Persatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia) Madinah An-Nabawiyah. Yang menjadi mentor beliau saat itu adalah Ustadz Dr. Sufyan bin Fuad Baswedan dan Ustadz Ridho Abdillah MA (kandidat doktor bahasa Arab UIM). Kemudian beliau banyak terinspirasi dari Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal Msc (pengasuh pesantren Darus Sholihin dan website Rumaysho.com) dalam berkarya dan berdakwah.

Kita doakan semoga Allah melimpahkan keberkahan, kekuatan, taufik dan keikhlasan kepada beliau dan untuk pembaca semuanya.

Kontak Penulis

Email :
tanyathehumairo@thehumairo.com

Wesbite :
TheHumairo.com

Facebook :
TheHumairo

Instagram :
TheHumairo

Channel Telegram :
TheHumairo.com

Grup Whatsapp :
bit.ly/joinhumairo

Alamat :
Dusun. Kembaran RT 8, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Informasi :
+62 831 4539 6987

Wallahua'lam bis showab

Wa Shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammad.

Semoga Allah menolong penulis untuk senantiasa ikhlas dalam beramal. Dan semoga Allah menerima karya ini sebagai pahala jariyah untuk penulis, serta semua pihak yang terlibat dalam terbitnya dan tersebar luasnya buku ini.

Humairo

Pandemi corona telah menyesakkan kehidupan penduduk bumi. Orang-orang kesusahan mendapatkan mata pencarian, ditambah kecemasan tertular virus mematikan ini, karena terbukti ribuan nyawa melayang setiap harinya.

Namun ternyata, Corona tak semuanya berisi kegelisahan. Ada energi positif di balik virus ini.

Buku ini mengupas
tentang pesan-pesan hikmah dan menyentuh,
di balik hadirnya Virus Corona COVID-19.
Ada lima renungan lembut di balik wabah Corona
yang ditulis di buku ini.

Selamat menyelami.

0831 4539 6987
TheHumairo.com